

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia dan untuk itu setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama, dan gender. Pemerataan akses dan peningkatan mutu pendidikan akan membuat warga negara Indonesia memiliki kecakapan hidup (*life skills*) sehingga mendorong tegaknya pembangunan manusia seutuhnya serta masyarakat madani dan modern yang dijiwai nilai-nilai Pancasila, sebagaimana yang telah diamanatkan dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam bidang pendidikan banyak usaha yang dilakukan untuk kegiatan yang sifatnya pembaharuan atau inovasi pendidikan. Inovasi yang terjadi dalam bidang pendidikan tersebut antara lain dalam hal manajemen pendidikan, metodologi pengajaran, media pembelajaran, sumber belajar, pelatihan pendidik, implementasi kurikulum, evaluasi pembelajaran dan masih banyak lainnya.

Media pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, dengan adanya media, proses kegiatan belajar mengajar akan semakin dirasakan manfaatnya. Media merupakan bentuk dan alat komunikasi baik cetak maupun audiovisual. Media harus mampu mengoperasikan, melihat, mendengar, dan membaca. Terlepas dari batas-batas yang diberikan, ada kesamaan antara batas-batas ini. Singkatnya, media bisa dijadikan alat pembawa pesan dari pendidik kepada peserta didik untuk memancing pikiran, perasaan, kekhawatiran, minat, dan perhatian peserta didik, yang nantinya proses belajar dapat berjalan secara baik.¹

Salah satu faktor tercapainya pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan adalah dengan menggunakan media pembelajaran.

Menurut Oemar Hamalik media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.²

Heinich, mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan pembawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan pembelajaran atau mengandung maksud-maksud pembelajaran.

¹Arief S. Sadiman, *et. al. Media Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 10.

²Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Adiyasa, 1989), 12.

H. Malik, media belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan pembelajar dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.³

Munadi, media pembelajaran adalah “sumber belajar yang berasal bukan dari seorang guru, yang biasa disebut penyalur atau penghubung pesan pembelajaran yang disampaikan atau diciptakan oleh seorang guru atau pendidik”.⁴

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik sehingga muncul minat belajar siswa dan mengakibatkan suasana pembelajaran yang kondusif.

Evaluasi pembelajaran juga merupakan satu tahap penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan di semua jenjang pendidikan. Proses ini juga merupakan langkah strategis dalam upaya meningkatkan kualitas output pembelajaran yang lebih terukur dan kompetitif. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran tidak dapat dianggap sebagai bagian sekunder di dalam seluruh proses pembangunan pendidikan, tetapi merupakan bagian

³Rudy Sumiharsono & Hasbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran*, (Jember: Pustaka Abadi, 2018), 9.

⁴Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 5.

integral yang wajib dilakukan guna mengukur tingkat capaian yang telah dihasilkan.⁵

Tujuan evaluasi pembelajaran yaitu untuk mengetahui keefektifan dan efesiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Menurut perundang-undangan evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.⁶ Kegiatan evaluasi tentunya tidak hanya dilakukan dengan tes manual biasa dengan mengerjakan soal diatas kertas dan dijawab bersama-sama. Melainkan ada media pembelajaran yang lebih mendukung untuk melakukan evaluasi dengan menggunakan media evaluasi pembelajaran.

Realita yang ada pada lembaga pendidikan saat ini, proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik atau guru cenderung pada target pencapaian materi kurikulum, lebih meningkatkan pencapaian materi, bukan pada pemahaman materi yang diterima oleh para peserta didiknya. Padahal unsur-unsur yang menentukan tercapai tidaknya suatu tujuan pembelajaran adalah siswa, pendidik, tujuan pembelajaran, sarana,

⁵ Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), 5.

⁶ UU RI No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS

prasarana, dan teknik pembelajaran. Yang mana kelima elemen ini sangat penting dan erat kaitannya. Sebetulnya ada banyak sarana dan prasarana yang bisa buat dan bisa digunakan untuk pembelajaran, termasuk penggunaan media evaluasi pembelajaran yang menarik.

Hal tersebut sepertinya menjadi kendala dalam diri pendidik, seperti belum menguasai penggunaan media sebagai alat bantu yang cocok dalam penyampaian materi yang akan disampaikan, belum mengetahui kriteria pemilihan media dan prosedur pemilihan media dan kurangnya kemampuan dalam membuat atau merancang media pembelajaran yang akan digunakan sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar.⁷

Hasil pengamatan (obsevasi) pada proses pembelajaran ilmu tajwid yang sedang berlangsung yang dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 2022 di Ponpes Miftahussolawat berlangsung dengan baik, pada saat penyampaian materi yang dilakukan oleh pendidik (guru/pimpinan ponpes) terhadap peserta didik (muridnya), pendidik memberikan materi dengan baik tanpa ada kendala apapun. Namun kurang efektif pada aspek pencapaian tujuan pembelajaran. Hal itu disebabkan karena cara tangkap setiap individu dari peserta didik itu berbeda-beda, yang mana terdapat perbedaan pada kemampuan peserta didik dalam memahami

⁷ Hardianto, "Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam STAI Tuanku Tambusai Pasir Pengaraian* Vol. 3, No. 1 (2011), 3.

pembelajaran menyebabkan pendidik mengalami kesulitan dalam memberikan penjelasan materi ataupun materi pengayaan pada akhir pembelajaran (evaluasi).

Alasan peneliti memilih penelitian di Ponpes Miftahussolawat karena *pertama*, diponpes tersebut belum pernah ada penggunaan media yang dipakai dalam proses pembelajaran. *Kedua*, peneliti ingin menciptakan media evaluasi pembelajaran agar bisa digunakan oleh guru sebagai bentuk ta'dim peneliti terhadap beliau selaku salah satu dari muridnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap pimpinan ponpes (pendidik/guru) pelajaran Tajwid yang dilakukan pada tanggal 31 Maret 2022 disampaikan bahwa dalam penggunaan atau pengadaan media evaluasi pembelajaran belum pernah ada penggunaan media yang dipakai dalam proses evaluasi pembelajaran khususnya pada pelajaran tajwid. Pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran ini masih didominasi oleh pembelajaran tradisional, seperti menggunakan metode ceramah dan praktik membaca Al-Qur'an, dimana pembelajaran cenderung monoton sehingga hal tersebut membuat para peserta didik bosan dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh pendidik.⁸

⁸Ust. Efendi, wawancara dengan narasumber, rekam suara di Ponpes Miftahussolawat, 31 Maet 2022.

Pendidik mengukur kemampuan peserta didik setelah diadakannya pembelajaran dengan melakukan tanya jawab saja. Yang mana pada tanya-jawab ini sebagian siswa masih ada yang kurang memahami materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran ini menyebabkan pendidik mengalami kesulitan dalam memberikan penjelasan materi maupun pengayaan pada akhir pembelajaran atau pada proses evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik pada saat observasi, masih banyaknya peserta didik yang belum memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dengan baik, dalam proses pembelajaran pendidik hanya menjelaskan materi tanpa menggunakan perantara atau media pembelajaran yang dapat menunjang pelajaran pada proses pembelajaran berlangsung. Kecenderungan pembelajaran yang kurang menyenangkan pada saat pelajaran berlangsung, membuat peserta didik malas atau kurang fokus untuk mempelajari dan memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.⁹

Oleh karena itu, guru harus melakukan inovasi penggunaan media pembelajaran untuk kegiatan evaluasi pembelajaran. Karena media pembelajaran tidak hanya digunakan untuk menyampaikan materi

⁹Dimas, wawancara dengan murid ponpes Miftahushsholawat, 31 Maret 2022.

pembelajaran, namun dapat pula digunakan ketika kegiatan evaluasi pembelajaran.¹⁰

Dari masalah yang terungkap di atas peneliti berusaha mencari dan mencoba media evaluasi pembelajaran baru yang dirasa tepat dan efektif pada pelajaran ilmu tajwid , agar peserta didik dapat memahami konsep materi atau pengaplikasiannya secara menyeluruh yang akhirnya akan dapat meningkatkan hasil pemahaman belajar siswa. Adapun media yang akan diterapkan dalam penelitian ini yaitu *Fun Thinkers Book* sebagai media evaluasi pembelajarannya.

Alasan peneliti memilih media ini sebagai media evaluasi pembelajaran. Karena media ini dirasa dapat menambah ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Dari uraian diatas, penulisan tertarik untuk membahas lebih lanjut dalam skripsi dengan judul, **“PENGEMBANGAN MEDIA EVALUASI PEMBELAJARAN *FUN THINKERS BOOK* PADA PELAJARAN TAJWID MATERI NUN MATI (*SUKUN*) ATAU TANWIN DI PONPES MIFTAHUSSOLAWAT”**.

¹⁰ Herlina Pusparani , “Media Quizizz Sebagai Aplikasi Evaluasi Pembelajaran Kelas VI di SDN Guntur Kota Cirebon, ” *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 2, No. 2 (2020), 269-279.

B. Indentifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasikan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Belum ada media pembelajaran sebagai alat bantu penyampaian materi pelajaran dalam proses pembelajaran yang efektif, karena kurang memadai media pembelajaran.
2. Belum digunakanya media evaluasi pembelajaran yang kreatif agar peserta didik dapat tertarik dan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran.
3. Belum digunakannya media evaluasi pembelajaran *Fun Thinkers Book* pada pelajaran tajwid materi nun mati (*sukun*) atau tanwin.
4. Masih banyak peserta didik yang belum memahami hukum tajwid nun mati atau tanwin.
5. Metode pembelajaran yang kurang menyenangkan, sehingga membuat peserta didik jenuh dalam belajar.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah media evaluasi pembelajaran *Fun Thinkers Book* hanya pada materi nun mati

(*sukun*) atau tanwin yang dapat digunakan untuk pembelajaran tajwid di Ponpes Miftahussolawat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media evaluasi pembelajaran *Fun Thinkers Book* dalam memahami tajwid?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan media evaluasi pembelajaran *Fun Thinkers Book* dalam memahami materi nun sukun atau tanwin di Ponpes Miftahussolawat?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran *Fun Thinkers Book* dalam memahami tajwid.
2. Untuk mengetahui kelayakan dari media pembelajaran *Fun Thinkers Book* dalam memahami materi nun sukun atau tanwin.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berharap agar hasil penelitian dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, di antara:

1. Bagi Pondok Pesantren Miftahussholawat

Sebagai alat bantu pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan semangat dan motivasi dalam belajar, selain itu juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan sehingga merangsang kreativitas partisipasi aktif dalam pembelajaran.

2. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan serta pengalaman tentang pengembangan media evaluasi pembelajaran *Fun Thinkers Book*, serta sarana untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari perkuliahan.

3. Bagi Pengembangan Ilmu

Media evaluasi pembelajaran *Fun Thinkers Book* diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan inovasi khususnya dalam bidang pendidikan sebagai salah satu media pendidikan yang mengusung tema belajar sambil bermain.

4. Bagi Lembaga

Memberikan informasi dan masukan kepada lembaga tentang pentingnya penggunaan media untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, dan dapat menjadi acuan untuk

mengembangkan media pembelajaran lain yang dapat menunjang proses pembelajaran secara baik.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima Bab sebagai berikut:

Bab Kesatu Pendahuluan meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Kajian Teori meliputi: Deskripsi Teori (Media dan Evaluasi Pembelajaran, *Fun Thinkers Book*, tajwid dan Materi Nun Mati *Sukun* atau Tanwin), Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir, dan Hipotesis Produk.

Bab Ketiga Desain/Prosedur Penelitian meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Sampel/Sumber Data Penelitian, Metode Penelitian (Model Pengembangan, Prosedur Pengembangan, Uji Coba Produk), Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab Keempat Hasil Penelitian meliputi: Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Bab Kelima Penutup meliputi: Kesimpulan dan Saran-Saran.

